

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Pemangku kepentingan

Acuan dasar pada pengertian ini berpendapat entitas yang berusaha melayani kepentingan sekelompok besar pemangku kepentingan akan menciptakan lebih banyak nilai seiring berjalannya waktu, teori pemangku kepentingan mempertimbangkan hubungan organisasi dengan para pemangku kepentingan (Rankin *et al.* 2023). Perusahaan bukan sebuah entitas berjalan untuk kepentingan personal, namun harus memberikan manfaat atau timbal balik terhadap para pemangku kepentingan nya seperti investor. Mengacu pada pengertian tersebut, pemangku kepentingan ini perusahaan mempunyai kewajiban untuk bertanggung jawab menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Salah satu pemangku kepentingan yang cukup penting terkait keberlanjutan sebuah unit usaha adalah pelanggan. Menurut Kiron *et al.* (2012), dalam Ademi & Klungseth (2022) menyatakan bahwa pelanggan adalah seorang pemangku kepentingan yang cukup berpengaruh terhadap peningkatan permintaan.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, perusahaan dengan ESG yang baik akan mendapat pandangan positif dari sudut pandang para pemangku kepentingan salah satunya adalah pelanggan, dengan adanya ESG dapat membantu mereka untuk menilai sebuah perusahaan.

2.2 Teori Legitimasi

Teori Legitimasi digunakan untuk memahami tindakan dan aktivitas korporasi, terutama terkait isu sosial dan isu lingkungan yang dipengaruhi oleh dinamika sosial. Kontrak sosial sering digunakan untuk memperlihatkan bagaimana bisnis berinteraksi dengan masyarakat, kontrak sosial bukan merupakan suatu perjanjian tertulis, melainkan sebuah ekspektasi. Dalam kata lain, proses mempertahankan bahwa suatu organisasi atau unit bisnis memenuhi harapan masyarakat dapat disebut legitimasi (Rankin *et al.* 2023).

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, perusahaan dengan skor ESG yang baik dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah bertanggung jawab dan memenuhi kontrak sosial kepada masyarakat.

2.3 Environmental, Social, and Governance (ESG)

Menurut Noviaranti (2020), ESG ialah standar yang diadopsi oleh perusahaan pada praktik investasinya, meliputi konsep utama Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan. Dengan demikian, perusahaan mengikuti prinsip ESG pada bisnis dan investasinya bakal mengintegrasikan kebijakan yang mendukung keberlangsungan ketiga aspek tersebut.

Faktor lingkungan menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mencapai kinerja finansial dan operasional yang tinggi, sambil tetap memperhatikan kelestarian alam. Aspek sosial memperhatikan hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat sekitarnya, serta interaksi antara semua pihak terlibat, seperti karyawan, pemasok, pelanggan, dan komunitas. Sedangkan, tata kelola perusahaan mencakup kapasitas perusahaan, legitimasi, hubungan internal, kontrol, hak-hak investor, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa ESG pada BEI di perusahaan bukan hanya dinilai kinerja keuangan mereka, namun dari dampak mereka terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola yang baik. Dengan menggunakan kerangka kerja ESG, BEI bertujuan untuk mendorong perusahaan-perusahaan terdaftar dalam praktik bisnis, bertanggung jawab serta impact pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Ini juga membantu investor dalam mengidentifikasi perusahaan yang memiliki komitmen terhadap praktik bisnis bertanggung jawab dan berkelanjutan, pada gilirannya bisa memberikan nilai jangka panjang bagi investor dan masyarakat secara keseluruhan.

2.4 Kinerja Keuangan

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012) dalam Destiani & Hendriyani, (2021) kinerja keuangan mencerminkan kesehatan finansial sebuah organisasi melalui penerapan berbagai alat analisis keuangan. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami secara mendalam kondisi keuangan yang mencerminkan baik atau buruknya performa organisasi dalam suatu periode waktu tertentu. Menurut Hery (2016) yang dikutip dalam Destiani & Hendriyani (2021) pengukuran kinerja memegang peranan krusial dalam sistem pengendalian manajemen. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian tujuan yang ditetapkan, yang bersifat jangka pendek atau jangka panjang. Dengan memahami kinerja perusahaan, manajemen bisa mengidentifikasi keberhasilan serta area yang memerlukan perbaikan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan strategi dan mencapai kesuksesan dalam bisnisnya.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan, kinerja keuangan bisa disesuaikan melalui beberapa rasio keuangan yang masing-masing mempunyai tujuan, metode dan item tertentu. Selain itu, setiap hasil rasio tersebut bisa diinterpretasikan dengan cermat guna merumuskan keputusan.

2.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Sugiyono (2009) dalam Suraya & Meylani (2019) dalam hal manajemen keuangan, sebuah organisasi dikatakan memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik atau buruk, yang dapat diringkat sebagai berikut:

- 1) Perusahaan harus mampu menghadapi tanggung jawab finansial yang akan segera jatuh tempo dengan lancar, memastikan bahwa mereka memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kewajiban tersebut tanpa mengalami kendala keuangan.
- 2) Penting bagi perusahaan untuk memiliki struktur pendanaan yang seimbang, dengan memperhatikan proporsi antara utang dan

modal. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan dan mempertahankan keseimbangan yang sehat dalam mengakses sumber dana.

- 3) Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan merupakan indikator utama dari kesehatan finansialnya. Hal ini mencakup efisiensi operasional, manajemen biaya yang baik, dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang pasar dengan baik.
- 4) Perusahaan yang mampu tumbuh dengan konsisten menunjukkan bahwa mereka memiliki strategi bisnis yang efektif dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Kemampuan untuk berkembang juga mencerminkan daya saing perusahaan dalam industri yang bersangkutan.
- 5) Manajemen aset yang efektif adalah kunci untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Ini melibatkan pengelolaan aset secara optimal, termasuk penggunaan yang efisien, pemeliharaan, dan peningkatan nilai aset agar sesuai dengan tujuan bisnis perusahaan secara keseluruhan.

Alat analisis yang dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja keuangan menurut Jumingan (2006) dalam Arini & Iskandar (2022), beberapa diantaranya adalah *Break Even Analysis*, Analisis Variabel laba kotor, Analisis tren, Analisis persentase per komponen, dan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan salah satu alat analisisnya yakni rasio keuangan.

Rasio Keuangan dikelompokkan kedalam beberapa jenis Arini & Iskandar (2022), yakni Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, serta rasio pasar.

2.5 Peneliti Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ademi & Klungseth (2022) dengan judul “Does it pay to deliver superior ESG performance? Evidence from USS & P500 companies” menggunakan perusahaan yang terdaftar di indeks S&P 500 sebagai populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 150 selama periode 2017–2020. Hasil menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Paranita *et al.* (2025) dengan judul “The Impact of ESG Factors on Investment Decisions: Exploring the Interplay between Sustainability Reporting, Corporate Governance, and Financial Performance” menggunakan populasi 100 perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan 70-85 selama periode 2017-2022. Hasil menunjukkan bahwa ESG berdampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jeanice & Kim (2023) dengan judul “Pengaruh Penerapan Environmental, Social, and Governance Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia” menggunakan populasi 135 perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan sebanyak 45 selama periode 2018-2020. Hasil menunjukkan bahwa ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cecilia *et al.* (2024), dengan judul “Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leaders Tahun 2020-2022)” menggunakan populasi semua perusahaan yang terdaftar di BEI dan termasuk di dalam index IDXESGL. Sampel yang digunakan sebanyak 44 selama periode 2020-2022. Hasil menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zhao *et al.* (2018), dengan judul “ESG and Corporate Financial Performance: Empirical Evidence from China’s Listed Power Generation Companies” menggunakan populasi perusahaan pembangkit Listrik yang terdaftar (*Listed Companies*) di China. Sampel yang digunakan sebanyak 20 dari total populasi. Hasil menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bhayani & Ajmera (2023), dengan judul “A Study on Effect of Environment, Social and Governance Score on Financial Performance of BSE-30 Companies in India” menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Mumbai. Sampel yang digunakan 30 selama periode 2021. Hasil menunjukkan bahwa ESG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kong *et al.* (2023) dengan judul “The Role of Environment, Social, and Governance Performance in Shaping Corporate Current and Future Value: The Case of Global Tech Leaders” menggunakan populasi perusahaan teknologi global yang tercantum dalam laporan Thomson Reuters 2018. Sampel yang digunakan sebanyak 64 selama periode 2010-2017. Hasil menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Li, 2024) dengan judul “Analysis of the Impact of ESG on Financial Performance” menggunakan perusahaan yang terdaftar di indeks S&P 500 sebagai populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 398. memiliki hasil penemuan bahwa ESG menunjukkan hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan.

2.6 Hipotesis

2.6.1 Pengaruh ESG Terhadap Kinerja Keuangan

ESG yang ada merujuk pada faktor-faktor yang perlu digunakan untuk menilai kinerja keberlanjutan dan tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Ketika perusahaan berfokus pada ESG akan menghasilkan pengendalian risiko dengan baik. Misalnya, perusahaan yang memprioritaskan praktik lingkungan yang berkelanjutan dapat mengurangi

risiko terkait perubahan regulasi atau tuntutan hukum terkait polusi atau kerusakan lingkungan. Praktik ESG yang kuat dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat kepercayaan investor, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan dianggap bertanggung jawab dengan sosial dan lingkungan dapat menarik minat investor yang peduli dengan hal-hal tersebut.

Investor makin menyadari pentingnya faktor ESG terkait pengambilan keputusan investasi. Seiring dengan itu, perusahaan yang memiliki ESG yang baik dapat lebih mudah mendapatkan akses ke modal dari investor yang memprioritaskan investasi berkelanjutan. Ini dapat berarti biaya modal yang lebih rendah atau akses ke sumber pendanaan yang lebih besar. Fokus pada praktik ESG juga dapat memacu efisiensi operasional. Misalnya, upaya penghematan energi atau pengurangan limbah dapat mengurangi biaya operasional jangka panjang.

Dengan demikian, integrasi praktik ESG dapat memberikan dampak positif di kinerja keuangan perusahaan terdaftar di BEI. Ini memperkuat argumen kesadaran akan ESG tidak hanya relevan dari sudut pandang sosial dan lingkungan, tetapi juga merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi dan manajemen risiko.

Kemudian, ESG yang baik akan dipandang positif oleh publik. Hal ini didasarkan oleh teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi yang keduanya beranggapan bahwa investor serta pihak yang berkepentingan lain yang lain dan tidak bukan adalah masyarakat, ialah salah satu indikator penting keberlanjutan serta reputasi sebuah perusahaan yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan. Jadi hipotesis penelitian ini:

H1: ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.6.2 Pengaruh ESG Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan saat ini tidak hanya dinilai dari kinerja keuangannya saja, melainkan juga dari bagaimana mereka menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. *Environmental, Social, and Governance* menjadi salah satu indikator penting yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan

memperhatikan keberlanjutan dan tata Kelola yang baik. Misalnya, upaya penghematan energi atau pengurangan limbah dapat mengurangi biaya operasional jangka panjang. Memperhatikan faktor ESG dapat mendorong inovasi dalam produk, proses, dan model bisnis. Perusahaan yang memprioritaskan ESG sering kali lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar dan regulasi, sehingga lebih mampu beradaptasi dan tumbuh dalam jangka panjang.

Semakin baik ESG sebuah perusahaan, maka semakin besar juga tingkat kepercayaan investor, konsumen, dan masyarakat. Kepercayaan ini dapat berdampak positif karena meningkatkan citra perusahaan di mata publik serta memperbesar peluang untuk menarik investasi yang akhirnya nilai perusahaan di pasar meningkat. Hal ini sesuai dengan landasan teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi yang dimana kedua teori tersebut berfokus kepada pemangku kepentingan dan masyarakat yang bisa berdampak positif juga terhadap nilai Perusahaan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis kedua dalam penelitian ini:

H2: ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.